

## IMPLIKASI TAREKAT TERHADAP KUALITAS ETOS KERJA STUDI KASUS MAJLIS AL-HIDAYAH PALAS CILEGON

Biya Giofani<sup>1</sup>, Nasrohu<sup>2</sup>, Khoiru Ummah<sup>3</sup>,  
Isman Hidayatullah<sup>4</sup>

UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

[201310014.biya@uinbanten.ac.id](mailto:201310014.biya@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>,

[20131145.nasrohu@uinbanten.ac.id](mailto:20131145.nasrohu@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>,

[201310050.khoirul@uinbanten.ac.id](mailto:201310050.khoirul@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>,

[201310034.isman@uinbanten.ac.id](mailto:201310034.isman@uinbanten.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Banyak orang yang mengira para pengikut tarekat itu hanya orang-orang yang tidak mampu karena mereka jauh dari dunia dan mereka sibuk dengan akhirat, itu disebabkan ada salah satu ajaran yang memiliki konsep zuhud (hidup sederhana), Uzlah (intropeksi serta menjauh dari kehidupan manusia), Tawakal (berserah pada takdir), Qana'ah (merasa puas apa yang dimiliki), Faqr (miskin), serta amalan yang lainnya. Apakah dari semua pendapat tersebut benar apa adanya atau ternyata kebalikannya?. Penelitian ini berfokus kepada peran tarekat qadiriyyah yang ada di majlis Al-Hidayah Palas Cilegon terhadap peningkatan etos kerja. peneliti ini menggunakan metode kepustakaan sebagai pencarian data yang diperlukan, serta melakukan observasi (studi lapangan) guna memperoleh informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data sendiri menggunakan sebuah metode wawancara terstruktur, yaitu dengan cara mempersiapkan sebuah pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Setelah dilakukan penelitian maka hasil menyatakan bahwa etos kerja para pengikut tarekat qadiriyyah di majlis Al-Hidayah Palas kota Cilegom, semakin meningkat itu semua tidak terlepas dari pengaruh ajaran tarekat qadariyyah. Dilihat dari indikatornya bahwa etos kerja yang meningkat yaitu niat yang tinggi untuk bekerja, selalu jujur, serta bertanggung jawab dalam segala hal. Semua itu tidak membuat para pengikut tarekat menjadi gila harta akan tetapi, selalu rendah hati dan suka saling berbagi antar sesama.

**Kata Kunci:** Etos Kerja, Tarekat Qadariyyah, Majlis Al-Hidayah Palas Cilegon.

## Pendahuluan

Keterlibatan tarekat dalam hidup manusia bisa membantu dalam hal meningkatkan kualitas kerja seseorang itu sendiri. Ada II metode yang di ajarkan agama Islam sendiri dalam mengatasi problem kehidupan manusia yaitu dari lahiriyah dan batiniyah. Dilihat dari segi akidah dan hukum Islam sendiri ini tidak bertentangan. Melihat dari hubungan sebab akibat dari kegiatan zikir, Allah berfirman “*Ingatlah, dengan berzikir mengingat Allah, hati akan merasa tenang*”. Dari firman tersebut kita bisa menafsirkan bahwa ayat tersebut mengandung sebuah teori bahwasanya variabel berzikir sangat mempengaruhi variabel ketenangan hati.<sup>1</sup>

Melihat dari aspek spiritual manusia itu sendiri, berasal dari ilmu tasawuf, tasawuf lebih berfokus pada penekanan rohani manusia daripada jasmaniya. Dalam hal ini penekanan spiritual lebih diutamakan dari pada permasalahan material yang ada di bumi. Manusia sendiri harus meningkatkan spiritual dengan berzikir melalui ranah tasawuf.<sup>2</sup> dalam tasawuf tidak hanya membuat orang menjadi manusia yang tenang akan tetapi tasawuf juga bisa membuat orang menjadi progresif dan produktif.

Tasawuf sendiri mempunyai sebuah karakteristik yang dimana bisa meningkatkan moralitas atau etika seseorang, dengan adanya tasawuf ini bisa menjawab atas segala kehampaan yang terjadi dalam masyarakat modern, ketika moralitas atau pun etika yang telah rusak oleh modernisasi serta *globalisasi* tentu bisa diobati oleh ilmu tasawuf. Di dalam etika sendiri diajarkan suatu tujuan luhur, yaitu suatu kebahagiaan di akhirat, mereka mengalami sebuah krisis akidah, *degradasi* moral kemudian dalam kondisi kerohanianya akan diperbaiki oleh ajarana tasawuf<sup>3</sup>.

Mendorong pola pemahaman dalam membangun etos kerja harus terciptanya sebuah motivasi agar semua bisa terkendali, salah satu perkataan motivasi itu dikatakan oleh Shaykh Abd al-Qadir al-Jilani yang di jelaskan dalam kitabnya *Sirr al-Asrar*, mengatakan bahwa yang dimaksud fakir dalam ilmu tasawuf bukanlah fakir harta, akan tetapi memiliki sifat selalu menggantungkan diri kepada

---

<sup>1</sup> Siswoyo Aris Munandar, Sigit Susanto, and Wahyu Nugroho, “Peran Tarekat Dalam Meningkatkan Kualitas Etos Kerja: Studi Terhadap Pengikut Jamaah Majelis Zikir Fatimah Dan Taklim at-Taqwa Bantul,” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 35–51.

<sup>2</sup> Wasehudin Wasehudin, “Kontribusi Tasawuf Bagi Pengembangan Pendidikan Islam,” *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 3, no. 2 (2019): 123–36, <https://doi.org/10.22515/islam.v3i2.1533>.

<sup>3</sup> H. M. A. Syukur, 2002, Hlm. 16

Allah SWT dan meninggalkan selain Allah dari nikmat-nikmat duniawi dan ukhrawi. Yaitu *Fana'Fi Allah* (melebur dalam kekuasaan Allah).<sup>4</sup> dalam penjelasan ini menunjukkan bahwa shaykh Abd Qadir menganjurkan para sufi agar suka bekerja keras dan memiliki jiwa etos kerja yang tinggi, dengan tujuan menjadi orang yang kaya, banyak uangnya sehingga tidak menjadi orang yang miskin serta terbelakang kehidupan duniawinya, sehingga harta itu bisa menjadi jalan untuk kemaslahatan umat manusia.

Semisalnya kita sangkut pautkan dengan etos kerja ini terdapat suatu perbedaan dari kondisi masyarakatnya, itu karena terdapat dua golongan masyarakat yaitu ada yang tergolong maju ada pula yang tergolong berkembang, kalo masyarakat maju biasanya mempunyai kebiasaan suka menghargai waktu, semangat bekerja dan profesional dalam bekerja. Kalo masyarakat berkembang biasanya tidak suka menghargai waktu dan malas bekerja. Melihat perkataan Ahmad Syafi'i yang mengutip pendapat Sudirman Tebba "*sesorang yang menempuh kehidupan bertasauf cenderung memiliki etos kerja yang begitu rendah*" dan semua ini akan menimbulkan dampak kemiskinan.

Didalam ajaran tasawuf terdapat suatu ajaran yang bisa membuat lemah etos kerja yaitu ajaran Zuhud (hidup sederhana), *Uzlah* (intropeksi serta menjauh dari kehidupan manusia), *Tawakal* (berserah pada takdir), *Qana'ah* (merasa puas apa yang dimiliki), *Faqr* (miskin), serta amalan yang lainnya.<sup>5</sup> kalo kita perhatikan pembacaan zikir, do'a serta *wirid* menjadi suatu kebiasaan yang kalau kita lihat itu bisa menyita waktu dalam bekerja untuk mencari material/harta duniawi.<sup>6</sup> dengan demikian banyak yang memandang (bukan pengikut tarekat) bahwasanya ilmu Tasawuf itu ilmu yang membuat seseorang membentuk kesolehan dirinya sendiri. Etos kerja yang tinggi bisa membuat keberhasilan semakin tinggi, kembali kepada keyakinan ajaran beragama serta bisa memahami setiap ajarannya yang terkandung pada Al-Quran maupun Hadis, dengan itu bisa mendorong pada keberhasilan kerjanya.<sup>7</sup> Apakah dari semua pendapat tersebut benar apa adanya

<sup>4</sup> Moh. Saifullah, "Etos Kerja Pengikut Tarekat Qâdiriyah Wa Naqshabandiyah," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2015): 264.

<sup>5</sup> Abd Al - Halim Mahmud, *Qadiyah Fi Al - Tasawwuf* (Kairo: Makt Abah Al - Qahirah,t.Th), 170 - Penelusuran Google," n.d.

<sup>6</sup> Jazilus Sakhok, Wahid Rahmat, and Siswoyo Aris Munandar, "PERAN TAREKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS ETOS KERJA: Studi Terhadap Pengikut Tarekat Syâziliyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Timur Magelang," *Dialogia* 18, no. 2 (2020): 303–27.

<sup>7</sup> Farhat Abdullah, "*Urgensi Tasawuf Dan Etos Kerja*," *Al-Risalah* 11, no. 1 (2020): 76–96.

atau ternyata kebalikannya?.. oleh karenanya penulis tertarik dengan para pengikut tarekat ini, apakah mereka hidup dengan kemiskinan karena tidak ada etos kerjanya atau sebaliknya.

Penelitian terkait etos kerja sudah dilakukan oleh beberapa peneliti oleh karena itu penulis melakukan penelusuran ke berbagai *literatur* dan berhasil menemukan beberapa karya tulis yang sama-sama membahas etos kerja pada penganut zikir tarekat. *Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Siswoyo Aris Munandar, sekolah tinggi Filsafat Islam Sunan Pandanaran Yogyakarta pada tahun 2020, dengan judul “*Peran Tarekat Dalam Meningkatkan Kualitas Etos Kerja*”. Didalam skripsi ini sama-sama menjelaskan zikir akan tetapi di dalam skripsi ini terpokus pada zikir al Fatiha untuk meningkatkan etos kerja.<sup>8</sup> *Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Nyayu Siti Zahrah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2021, yang berjudul “*Zikir Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Perspektif Ilmu Tarekat*”, didalam artikel ini dijelaskan tentang kesamaan zikir yang dilakukan mahasantri dengan zikir yang ada di tarekat serta dengan tujuan yang sama yaitu mendekatkan diri kepada Allah Swt serta mencari ketenangan diri.<sup>9</sup> *Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Muhamad Aba Yazid dari IAIN Pekalongan yang berjudul “*Motivasi dan Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah di Tirta Pekalongan*”, didalam skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana motivasi para penganut zikir dalam mempraktikannya ke dalam etos kerja.<sup>10</sup>

Melihat dari penelitian-penelitian terdahulu banyak sekali yang membahas tentang etos kerja, akan tetapi penelitian tersebut beda dengan penelitian yang sedang penulis garap, kebanyakan terpokus kepada zikirnya maupun motivasi yang ada di dalam tarekat tersebut. Penulis sendiri lebih terpokus kepada Implikasi Tarekat Terhadap Kualitas Etos Kerja yang berpokus di Majelis Al-Hidayah Palas Cilegon.

---

<sup>8</sup> Munandar, Susanto, and Nugroho, “Peran Tarekat Dalam Meningkatkan Kualitas Etos Kerja: Studi Terhadap Pengikut Jamaah Majelis Zikir Fatihah Dan Taklim at-Taqwa Bantul.”

<sup>9</sup> Nyayu Siti Zahrah, Muhammad Noupal, and Muhammad Arfah Nurhayat, “Zikir Mahasantri Ma’Had Al-Jami’ Ah Uin Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Tarekat,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (2021): 28–54.

<sup>10</sup> Muhamad Aba Yazid, “Motivasi Dan Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah-Naqshabandiyah Di Tirta Pekalongan,” *An-Nufus* 2, no. 1 (2020): 77–97.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kepustakaan sebagai pencarian data yang diperlukan, serta melakukan observasi (studi lapangan) guna memperoleh informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data sendiri menggunakan sebuah metode wawancara terstruktur, yaitu dengan cara mempersiapkan sebuah pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara.

### 1) Sumber Data

Ada dua sumber yang digunakan oleh penulis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer sendiri merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan Teknik wawancara obyek yang di inginkan. Kalo data sekunder ialah sebuah data yang dikumpulkan secara tidak langsung, atau sering kita sebut ada perantaranya seperti data dokumentasi dan manuskrip.

### 2) Teknik Pengumpulan Data

#### a) Observasi

Observasi ialah sebuah metode pengamatan lapangan atau penelitian secara langsung yang biasanya dilakukan oleh para peneliti lapangan.

#### b) Interview

Interview atau sering di sebut dengan melakukan wawancara, biasanya mengajukan beberapa bahan pertanyaan untuk di jawab oleh individu atau pun kelompok. Penulis sendiri mempersiapkan beberapa pertanyaan yang siap untuk diajukan secara terstruktur rapih, 6 responden yang terdiri dari seorang mursyid tarekat serta sisanya jama'ah tarekat dengan latar belakang pekerja di bidang Pendidikan.

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dokumen yang penting dalam melakukan penelitian, dengan adanya dokumentasi bisa membuktikan secara benar apa adanya. Dokumentasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu yang tertulis (arsip, buku-buku, majalah, atau website) Adapula yang tidak tertulis (kegiatan yang di rekam dengan video dan foto-foto).

#### d) Analisa Data

Analisa Data merupakan kesimpulan dari semua data, karena kalo semua data sudah terkumpul maka hal selanjutnya yang

dilakukan yaitu dengan melakukan analisis data. Penulis akan melakukan sebuah analisis logika dengan menggunakan metode deduktif yang bertujuan untuk menari sebuah kesimpulan dari setiap peristiwa-peristiwa yang bersifat umum agar bisa ditarik ke sifat khusus.

## Hasil dan Pembahasan

### Sejarah Majelis Zikir Al-Hidayah

Tarekat Qodariyah yang berada di Majelis Zikir Al-Hidayah kota Cilegon, Palas Bendungan mempunyai sejarah yang pertama kali di bawa oleh Syeh Abdul Karim Tanara lanjut di turunkan ke Ilmuannya kapada Syeh Asnawi Caringin, di turunkan lagi kapada Abdul Muhaimin bin Abdul Latif di lanjutkan kepada orang tua salah satu muridnya yaitu kh, Suhaimi dan terakhir di turunkan lagi kepada menantunya yaitu kh, Sanjawi. Dari sejarah tersebut bahwasanya untuk menjadi sorang mursyid tidak sembarang orang.<sup>11</sup>

Dalam pandangan masyarakat sendiri menganggap tarekat ini menjadi salah satu jalan menuju ridho Allah Swt. Dilandaskan dengan niat karena Allah Swt, serta pengamalannya secara sungguh-sungguh. Oleh karenanya di desa Palas sendiri tidak sembarang orang boleh di bai'at (*izazah*), hanya orang yang berusia 40 tahun ke atas yang boleh di bai'at, itu semua untuk mencegah seseorang itu menjadi gila karena tidak bisa istikomah dalam beribadah serta tidak bisa mengamalkan ilmu tarekatnya kedalam kehidupan sehari-hari. Waktu yang digunakan untuk mengamalkan tarekat Qodariyah wanaksabandiyah yaitu Ketika selesai shalat lima waktu.<sup>12</sup>

### Motivasi Pengikut Majelis Zikir Al-Hidayah

Ada dua aspek yang ditinjau dari motivasi orang-orang yang mengikuti TQN yaitu:

- Motivasi dari orang awam: memahami bahwa mengikuti TQN hanya sekedar mengikuti zikir biasa dan mencari ketenangan jiwa, dilihat dari ekonomi tidak ada kekurangan baginya.
- Motivasi dari orang yang memahmi TQN bahwasanya mereka mengharapkan ridho Allah Swt untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Yang telah diajarkan oleh Syekh Abdul Qodir Al-

---

<sup>11</sup> K.H. Matin, Wawancara, Di dalam Rumah Beliau bertepatan di Desa Palas, 14 November 2023.

<sup>12</sup> K.H. Sanjawi, Wawancara, Pondok Pesantren al-Hidayah Palas pada tanggal 14 November 2023.

Jailani dan Syekh Bahahudin an-naqsabandi dari dua pendiri tarekat tersebut menjadi satu yaitu Tarekat Qodariyah dan Naqsabandiyah

Maka diperlukan Tarekat sebagai pengimbang Syariat, kalau tidak bertarekat dikhawatirkan mengacak-acak agama, jadi tidak ada rasa takut bagi orang yang tidak bertarekat, dan kalau orang bertarekat insya allah bisa *balance* (seimbang). Tarekat merupakan satu bagian ilmu dari Tasawwuf, sebagaimana kutipan Imam Maliki:

مَنْ تَفَقَّهَ بِلَا تَصَوُّفٍ فَقَدْ تَفَسَّقَ # وَ مَنْ تَصَوَّفَ بِلَا تَفَقُّهِ تَزَنَّدَقَ # وَمَنْ تَفَقَّهَ وَ تَصَوَّفَ تَحَقَّقَ

Barang siapa yang berfiqih tapi tidak bertasawwuf maka dia jadi fasiq<sup>13</sup>

Dan barang siapa yang bertasawwuf tapi tidak berfiqih maka dia jadi zindiq<sup>14</sup>

Dan barang siapa yang berfiqih dan dibarengi Tasawwuf maka dia mencapai hakikat

Maka tidak bisa terpisah hubungan keluarga sehingga tidak bisa membedakan dimana keutamaan dan dimana kemaslahatan, dan tidak boleh mengambil keutamaan dari pada kemaslahatan akan menghancurkan diri sendiri.

### Etos Kerja Pengikut Majelis Zikir Al-Hidayah

Mendengar kata sufi pasti identik dengan kesederhanaan akan tetapi belum tentu sorang sufi tidak mementingkan duniawinya. Dari data yang sudah di kumpulkan maka peneliti menyimpulkan bahwa zikir, wirid tarekat qadiriyah wa naqsabandiyah di desa Palass berpengaruh terhadap etos kerja jama'ahnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Didalam melaksanakan wirid secara istiqomah itu bisa menimbulkan suatu perubahan sikap atau pun tingkah laku yang semakin baik. Hal ini lah yang bisa menimbulkan suatu kebiasaan Ketika bekerja selalu jujur dan teratur. Ini semua sesuai apa yang di bicarakan oleh bapak Samsudin yang dimana beliau mengatakan “*saya merasakan suatu perubahan terhadap tingkah laku hidup saya setelah mengikuti Zikir tarekat di majlis Al-Hidayah Palas ini, dengan beristiqomah mengamalkan wirid setiap habis*

<sup>13</sup> Fasiq adalah seseorang yang mengetahui hukum syari'at tapi dalam pelaksanaannya tidak mengamalkan-nya.

<sup>14</sup> Zindik adalah seseorang yang tidak berpegang teguh terhadap agamanya.

*sholat 5 waktu bisa berpengaruh terhadap polah pikir saya agar bisa melakukan segala pekerjaan secara jujur.”*

- 2) Pengaruh tarekat bisa merubah tingkah laku seseorang terutama dalam hal meningkatkan etos kerja itu karena tarekat bisa membuat keadaan batin/jiwa, maupun hati pengikut menjadi lebih tenang, tenang serta penuh dengan keikhlasan dalam melakukan aktivitas. Semua itu tentunya dirasakan oleh semua pengikut tarekat ini. Bapak Miftahul Riski Fauzan selaku responden mengatakan *“saya selaku manusia biasa penuh dengan cobban, dulu sebelum mengikuti tarekat ini saya kesusahan dalam mengiklaskan sesuatu yang begukan hak saya, tak hanya itu diri ini terus saja diselimuti rasa gelisa yang tak tau dari mana munculnya. Dan alhamdulillah nya setelah saya ikut kedalam tarek serta mengamalkan segala ajaran nya hidup saya bisa lebih tenang.”*
- 3) Pengisian diri melalui tarekat bermaksud untuk membuat seseorang tersebut bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif oleh karena seara tidak langsung telah menyinggalkan hal-hal yang berbau negatif. Salah satu pengikut tarekat juga merasakan hal tersebut salah satunya bapak Fadlun Azim yang ber pendapat bahwa *“setelah saya di berbaiat banyak sekali perubahan yang saya alami dalam diri saya atau pun dalam hal pekerjaan, itu karena setelah mengikuti ajaran tarekat dan mengamalkan wiridnya setiap habis sholat 5 waktu, saya*

Dari hasil wawancara kepada beberapa responden penulis banyak menemukan sutau kebenaran terhadap meningkatnya etos kerja pengikut tarekat di majlis Al-Hidayah ini, dilihat dari penjelasan responden tentang suatu perubahan pada dirinya yang dimana itu membuat dirinya bisa lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaannya, tak hanya itu banyak pengikut tarekat yang sudah memiliki rumah sendiri ditambah kendaraan pribadi, ini menandakan bahwa tarekat dapat mempengaruhi kualitas etos kerja seseorang.

## Kesimpulan

Dari semua pembahasan di atas maka kesimpulan mengenai implikasi tarekat terhadap kualitas etos kerja studi kasus majlis al-hidayah palas cilegon yang dimana tarekat ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas etos kerja para pengikutnya melalui pengalaman ajarannya. Dalam ajarannya menawarkan suatu

penyeimbang antar dunia (pekerjaan) maupun akhirat (Ibadah), para pengikut juga di berikan kebebasan dalam menentukan pekerjaannya yang terpenting jangan sampai melanggar ajaran maupun syariat Islam itu sendiri, orang yang zuhud tidak harus meninggalkan dunia atau pun menjauhinya itu karena pada dasarnya kata zuhud itu iyalah pengosongan hati selain Tuhan itu semua menggambarkan bahwa tidak ada larangan untuk bekerja apalagi untuk menjadi orang kaya dengan syarat hatinya tidak bergantung kepada harta tersebut. Dalam ajaran serta amalan di dalam tarekat itu bisa membuat hati maupaun pikiran bisa lebih tenang dan semua itu bisa mempengaruhi etos kerja itu sendiri.

Didalam jiwa yang tenang itu bisa meningkatkan etos kerja, otomatis taraf perekonomian terus meningkat, semua itu tentu saja dirasakan oleh para pengikut tarekat Qodariyah di majlis al-Hidayah desa Palas kota Cilegon Banten. Di jauhkan dari sipat kapitalis yang dimana itu bersipat tamak terhadap harta yang dimilikinya, sifat itu bisa menghancurkan dirinya sendiri. Orang yang sudah mengikuti tarekat sendiri biasanya memiliki sifat yang dermawan serta peduli dengan sesama apalagi hatinya yang selalu terbuka untuk saling tolong menolong satu sama lainnya, karena ia percaya setiap harta yang di sedekahkan bakal bertambah bukan berkurang.

### Daftar Pustaka

- Abd Al - Halim Mahmud, Qadiyah Fi Al - Tasawwuf (Kairo: Makt Abah Al - Qahirah,t.Th), 170 - Penelusuran Google,” n.d.
- Abdullah, Farhat. “Urgensi Tasawuf Dan Etos Kerja.” Al-Risalah 11, no. 1 (2020): 76–96.
- H. M. A. Syukur, 2002, Hlm. 16 - Penelusuran Google.” Accessed July 5, 2023.  
[https://www.google.com/search?q=H.+M.+A.+Syukur%2C+2002%2C+hlm.+16&xsrf=AB5stBh72VSs2XILnExDb98eZMK-Lo3mFw%3A1688492237891&ei=zVikZMb7Nfbc4-EP74ir6Ag&ved=0ahUKEwiGlq7gy\\_X\\_AhV27jgGHW\\_ECo0Q4dUDCA4&uact=5&oq=H.+M.+A.+Syukur%2C+2002%2C+hlm.+16&gs\\_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAzIFCCEQoAEyBQghEKABMgUIIRCgATIFCCEQoAEyBQghEKABOGcIIxDqAhAnOgcILhDqAhAnOg8IABADEI8BEOoCELQCGAE6DwguEAMQjwEQ6gIQAtIYAUoECEEYAFDRD1jRD2CIE2gBcAB4AIBxQGIAcUBkgEDMC4xmAEAoAEBBoAECsAEUwAEB2gEGCAEQARgK&scient=gws-wiz-serp](https://www.google.com/search?q=H.+M.+A.+Syukur%2C+2002%2C+hlm.+16&xsrf=AB5stBh72VSs2XILnExDb98eZMK-Lo3mFw%3A1688492237891&ei=zVikZMb7Nfbc4-EP74ir6Ag&ved=0ahUKEwiGlq7gy_X_AhV27jgGHW_ECo0Q4dUDCA4&uact=5&oq=H.+M.+A.+Syukur%2C+2002%2C+hlm.+16&gs_lcp=Cgxnd3Mtd2l6LXNlcnAQAzIFCCEQoAEyBQghEKABMgUIIRCgATIFCCEQoAEyBQghEKABOGcIIxDqAhAnOgcILhDqAhAnOg8IABADEI8BEOoCELQCGAE6DwguEAMQjwEQ6gIQAtIYAUoECEEYAFDRD1jRD2CIE2gBcAB4AIBxQGIAcUBkgEDMC4xmAEAoAEBBoAECsAEUwAEB2gEGCAEQARgK&scient=gws-wiz-serp)

- Munandar, Siswoyo Aris, Sigit Susanto, and Wahyu Nugroho. "Peran Tarekat Dalam Meningkatkan Kualitas Etos Kerja: Studi Terhadap Pengikut Jamaah Majelis Zikir Fatihah Dan Taklim at-Ta'qwa Bantul." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 35–51.
- Saifullah, Moh. "Etos Kerja Pengikut Tarekat Qâdiriyah Wa Naqshabandiyah." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (2015): 264.
- Sakhok, Jazilus, Wahid Rahmat, and Siswoyo Aris Munandar. "PERAN TAREKAT DALAM MENINGKATKAN KUALITAS ETOS KERJA: Studi Terhadap Pengikut Tarekat Syâziliyyah Di Pondok Pesantren Darussalam Timur Magelang." *Dialogia* 18, no. 2 (2020): 303–27.
- Wasehudin, Wasehudin. "Kontribusi Tasawuf Bagi Pengembangan Pendidikan Islam." *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society* 3, no. 2 (2019): 123–36. <https://doi.org/10.22515/islam.v3i2.1533>.
- Yazid, Muhammad Aba. "Motivasi Dan Etos Kerja Penganut Tarekat Qadiriyyah-Naqshabandiyah Di Tirta Pekalongan." *An-Nufus* 2, no. 1 (2020): 77–97.
- Zahrah, Nyayu Siti, Muhammad Noupal, and Muhammad Arfah Nurhayat. "Zikir Mahasantri Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Tarekat." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 22, no. 1 (2021): 28–54.